

Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII Melalui PBL Dalam PAK dan BP di SMPN 2 Siberut Tengah

Juliasman Satoko

SMPN 2 Siberut Tengah

Email : Juliasman26satoko@gmail.com

Ansel Joko Prayitno

STPKat St.Fransiskus Asisi Semarang

Email : anseljoko@gmail.com

Abstarct: Education is currently still believed to be a very effective medium in building independent learning. The learning independence that the author means in this research is related to a condition where students are able to process themselves in making decisions and are responsible for the actions they take. In this research, the author also uses the Problem Based Learning (PBL) learning model. So that the learning process is always related to Problem Based Learning (PBL) learning steps. To achieve the educational goals proclaimed by the government, the author as a Catholic Religious Education teacher wants to take part in it, namely by increasing the learning independence of students in PAK which the author experiences is still very minimal, especially for students who are in the Mentawai Islands Regency and especially class VII students at SMPN 2 Siberut Tengah, with the title class action research : "Increasing the learning independence of class VII students through PBL in PAK and BP at SMPN 2 Siberut Tengah". From the problem formulation, it can be seen that the objectives of this PTK are: 1) To find out how to increase the learning independence of Class VII students through PBL in PAK and BP at SMPN 2 Siberut Tengah?; 2) To find out the activities of teachers and students in the learning process through PBL in PAK and BP class VII at SMPN 2 Siberut Tengah? This type of research is a type of classroom action research carried out in class with two cycles of face-to-face action . The variables in this research are students' learning independence as the dependent variable (variable x) and variable y is the activities of teachers and students in the learning process through PBL in PAK and BP . The primary data source in this research is class VII students at SMPN 2 Central Siberut, Mentawia Islands Regency, who have taken Catholic religious lessons . To obtain this data, the techniques used are observation, tests and documentation. The Hypothesis Analysis and Testing technique is quantitative descriptive , namely comparing the level of learning independence before this research was conducted, namely the initial condition of students' learning independence , the increase in students' independence after action I (cycle I) and the increase in students' independence after action II (cycle II), then reflected. Based on the research results, it can be concluded that there has been an increase in the independence of phase D class VII students in each indicator by implementing the Problem Based Learning model in PAK and BP.

Keywords: Independent learning, Problem Based Learning

Abstarct: Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan suatu kondisi dimana peserta didik mampu mengolah dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambilnya. Dalam penelitian ini juga penulis menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sehingga dalam proses pembelajaran selalu berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learnig (PBL). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah tersebut, penulis selaku guru Pendidikan Agama Katolik hendak mengambil bagian di dalamnya yaitu dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada PAK yang penulis alami masih sangat minim, terutama pada peserta didik yang berada di lingkungan Kabupaten Kepulauan Mentawai dan terkhusus peserta didik kelas VII di SMPN 2 Siberut Tengah, dengan judul penelitian tindakan kelas: "Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII melalui PBL dalam PAK dan BP di SMPN 2 Siberut Tengah". Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan dari PTK ini yaitu: 1) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar peserta didik Kelas VII melalui PBL pada PAK dan BP di SMPN 2 Siberut Tengah?; 2) Untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui PBL dalam PAK dan BP kelas VII di SMPN 2 Siberut Tengah? Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan dua siklus tindakan secara tatap muka. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar peserta didik sebagai variabel terikat (variabel x) dan variabel y adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui PBL dalam PAK dan BP. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawia, yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik. Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis adalah deskriptif

kuantitatif, yaitu membandingkan tingkat kemandirian belajar sebelum penelitian ini dilakukan yaitu kondisi awal kemandirian belajar peserta didik, peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan I (siklus I) dan peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan II (siklus II), kemudian direfleksikan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian peserta didik fase D kelas VII pada setiap indikatornya dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam PAK dan BP.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Problem Based Learning

LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi (Wahyudi, 2011). Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Belajar

Sejumlah pakar (Butler, 2002, Corno dan Mandinah, 1983, Corno dan Randi, 1999, Hargis, <http://www.smartkidzone.co/>, Kerlin, 1992, Paris dan Winograd, 1998, Schunk dan Zimmerman, 1998, Wongsri, Cantwell, dan Archer, 2002), menguraikan pengertian istilah kemandirian belajar, merelasikannya dengan beberapa istilah lain yang serupa, memeriksa efek kemandirian belajar terhadap pembelajaran sains melalui internet, serta memberikan saran untuk memajukan kemandirian belajar pada peserta didik/mahasiswa. Dalam artikel-artikel, istilah kemandirian belajar didefinisikan agak berbeda, namun semuanya memuat tiga karakteristik utama yang serupa, yaitu merancang tujuan, memilih strategi, dan memantau proses kognitif dan afektif yang berlangsung ketika seseorang menyelesaikan suatu tugas akademik.

Corno dan Mandinah (1983), Hargis (<http://www.jhargis.co/>) dan Kerlin, (1992) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Dalam hal ini, kemandirian belajar itu sendiri bukan merupakan kemampuan mental atau keterampilan akademik tertentu seperti kefasihan membaca, namun merupakan proses pengarahan diri dalam mentransformasi kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik tertentu (Hargis, <http://www.jhargis.co/>).

Mengacu pada pendapat Corno dan Mandinach (1983), Kerlin (1992) mengklasifikasi kemandirian belajar dalam dua katagori yaitu:

- a. Proses pencapaian informasi, proses transformasi informasi, proses pemantauan, dan proses perancangan;
- b. Proses kontrol metakognitif. Agak berbeda dengan definisi Corno dan Mandinach (1983), Bandura (Hargies, <http://www.jhargis.co/>) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja-keras personaliti manusia.

B. Indikator Elemen Mandiri (P5)

Indikator elemen mandiri Pofil Pelajar Pancasila (PPP) diharapkan mampu mengukur tingkat kemandirian pelajar Indonesia sehingga tercipta pelajar Pancasila yang mandiri dalam menyongsong visi Indonesia 2045. Pelajar Indonesia mandiri sebagai kesiapan pembelajaran abad 21. Pada proses pembelajarannya tidak lagi terpusat pada guru, sehingga peran guru semakin besar dalam mengantarkan anak pada situasi yang lebih mandiri, anak diajarkan berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda, pembelajaran harus berdampak positif pada kehidupan anak diluar sekolah hingga mempersiapkan pelajar menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Daryanto & Syaiful, 2017).

C. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi ketiga komponen tersebut.

D. Peserta Didik

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peserta didik adalah semua peserta didik kelas VII yang beragama katolik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal yaitu SMPN 2 Siberut Tengah.

E. Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model Problem Based Learning

Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Dalam kehidupan peserta didik dilatih untuk menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah:

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi peserta didik dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

b. Langkah-langkah Model Problem Based Learning (PBL)

1. Orientasi peserta didik kepada masalah. Dalam langkah ini guru menyiapkan logistik yang dibutuhkan lalu penyajian topik atau masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada langkah ini guru mengajak siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada kegiatan ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi dari permasalahan dari berbagai sumber secara mandiri atau kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dibimbing untuk menyampaikan solusi dari permasalahan dalam kelompok berupa hasil karya dalam bentuk laporan
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada langkah ini guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses apa saja yang mereka gunakan.

F. Pendidikan Agama Katolik dan BP

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada peserta didik untuk memeperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di Sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik untuk berinteraksi (berkomunikasi) dalam pemahaman, pergumulan, dan penghayatan iman.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah dilaksanakan Gergorius (2023) dengan judul: “Meningkatkan Kemandirian Dalam Pembelajaran Pak Melalui Model PBL Berbantuan Media Video Materi Laki-Laki Dan Perempuan. Objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII SMP. Penelitian ini berhasil meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Masduita Damanik (2023), dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan Model *Discovery Learning* Aku Memiliki Kemampuan”. Dari hasil penelitiannya terbukti bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning*, dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan dua siklus tindakan secara tatap muka. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMPN 2 Siberut Tengah semester ganjil tahun ajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 16 orang. Delapan (8) orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan delapan (8) orang peserta didik berjenis kelamin perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pembagian materi adalah sebagai berikut: Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 dan Siklus II dilaksanakan pada 3 November 3 November 2023.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar peserta didik sebagai variabel dalam proses pembelajaran melalui PBL dalam PAK dan BP.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Aspek Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran aktivitas belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan tes formatif dan sumatif disetiap akhir siklus.

Perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi Mandiri dengan pilihan elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Pengamatan diperoleh dari sub elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu: a) Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; b) Mengembangkan refleksi diri. Sedangkan pengamatan yang diperoleh dari sub elemen regulasi diri antara lain: a) Regulasi emosi; b) Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; c) Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; d) Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; e) Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif.

Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut:

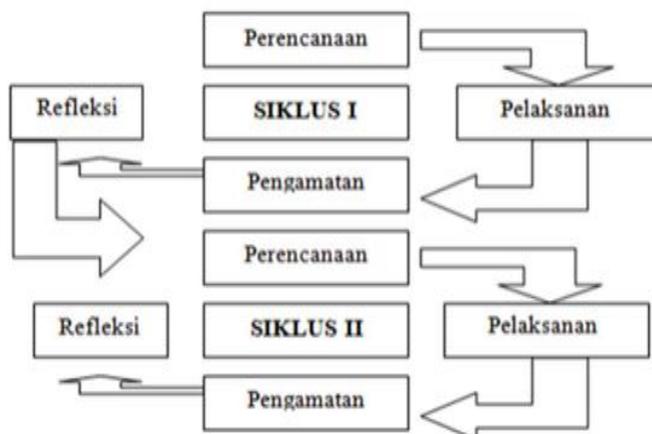
1. Kemandirian bertanya ketika tidak paham
2. Kemandirian mengerjakan tugas
3. Kemandirian aktif menjawab pertanyaan
4. Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan
5. Kemandirian mencari sumber yang relevan

Tabel 3.1. Rubrik Demensi P3

No	Indikator	Rubrik
1	Kemandirian bertanya saat tidak paham	Sangat mandiri dalam bertanya saat tidak paham
2	Kemandirian mengerjakan tugas	Sangat mandiri mengerjakan tugas
3	Kemandirian aktif menjawab pertanyaan	Sangat aktif menjawab pertanyaan
4	Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan	Memiliki inisiatif yang tinggi dalam membuat catatan
5	Kemandirian mencari sumber yang relevan	Sangat mandiri mencari sumber yang relevan

C. Prosedur Penelitian

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu Siklus I dan Siklus II.



1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Skenario Pembelajaran
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 4) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan modul ajar PPL 1 MA 1.

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke 1 di hari 1 diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target kemandirian belajar pada siklus I yang dapat dilihat dari hasil tes peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan tingkat kemandirian belajar peserta didik dari prestasi yang diperoleh peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1. Membuat Skenario Pembelajaran
2. Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
3. Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
4. Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Urutan aktivitas pembelajaran dalam siklus II ini sesuai dengan pelaksanaan PPL 1 MA 2

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target kemandirian belajar pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Tengah. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan, peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Siberut Tengah. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 16 orang.

E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002)). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawia, yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas VII Fase D SMPN 2 Siberut Tengah yang beragama Katolik pada tema "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi.

F. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan tingkat kemandirian belajar sebelum penelitian ini dilakukan yaitu kondisi awal kemandirian belajar peserta didik, peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan I (siklus I) dan peningkatan kemandirian peserta didik setelah tindakan II (siklus II), kemudian direfleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023 di kelas VII dengan materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku", yang ditinjau dari Pengalaman Peserta didik, selama 2 jam pelajaran. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning ditemukan beberapa kendala yaitu:

1. Durasi perekaman yang terlalu pendek untuk kegiatan pembelajaran.
2. Listrik tidak tersedia pada siang hari
3. Fasilitas internet tidak tersedia
4. Menentukan waktu untuk melakukan praktik pembelajaran
5. Pada saat praktik pelaksanaan pembelajaran fasilitas/ alat untuk merekam tidak memadai

6. Pada saat praktik pembelajaran, peserta didik sulit diajak untuk berdiskusi/ menjawab pertanyaan spontan dari guru
7. Peserta didik kurang terlibat dalam diskusi kelompok
8. Peserta didik kurang dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pengaruh budaya dan lingkungan belajar

Di samping kendala-kendala yang ada di atas, ada beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu :

1. Suara ribut peserta didik lain dan tukang banunan sekolah dari luar
2. Layar LCD yang sering mati sendiri
3. Alat perekam suara untuk peserta didik tidak ada
4. Mesin diesel yang digunakan untuk sumber listrik tidak stabil
5. Pada saat praktik pembelajaran banyak peserta didik diluar mengintip dalam kelas
6. Speaker/ alat pembesar suara musik mati karena listrik tidak stabil

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar 1 (MA I) yang sesuai dengan Metode PBL, dengan materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku yang ditinjau dari pengalaman pribadi peserta didik. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas peneliti dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jumat 27 Oktober 2023 dari pukul 10.00 s.d 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan empat kegiatan, yaitu: (1) Menyapa dan menyampaikan materi, (2) Doa pembuka, (3) Mengecek kehadiran peserta didik, (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mendesain kegiatan agar peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan metode Problem Based Learning, pertama-tama peserta didik diberikan pertanyaan berdasarkan pengalaman yang dialami dalam keluarga. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

Selama diskusi berlangsung guru berkeliling dan mengajak peserta didik melakukan kajian secara independent berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukan dengan cara mencari jawaban berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya, peserta didik melakukan tukar informasi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi.

Peserta didik yang sudah selesai presentasi mendapat penghargaan tepuk tangan dari guru dan peserta didik dari kelompok lain. Peserta didik membuat kesimpulan dan guru mengulangi kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Dan selanjutnya, guru memberikan kesimpulan serta penguatan dari seluruh proses pembelajaran.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) Peserta didik menulis refleksi berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan (2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikut.

d. Observasi siklus I

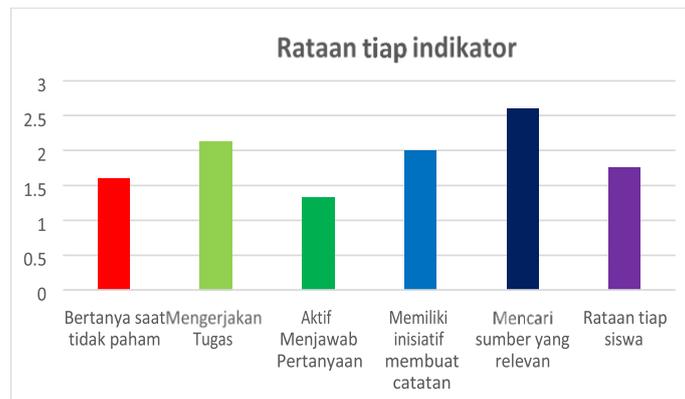
Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian P3 dengan metode PBL. Variabel Kemandirian P3 dan kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 5 indikator pengamatan, yaitu:

1. Kemandirian bertanya ketika tidak paham
2. Kemandirian mengerjakan tugas
3. Kemandirian aktif menjawab pertanyaan
4. Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan
5. Kemandirian mencari sumber yang relevan

Data variabel yang diteliti diatas adalah variabel utama dalam penelitian ini. Untuk itu, variabel kemandirian diatas dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 1.1.

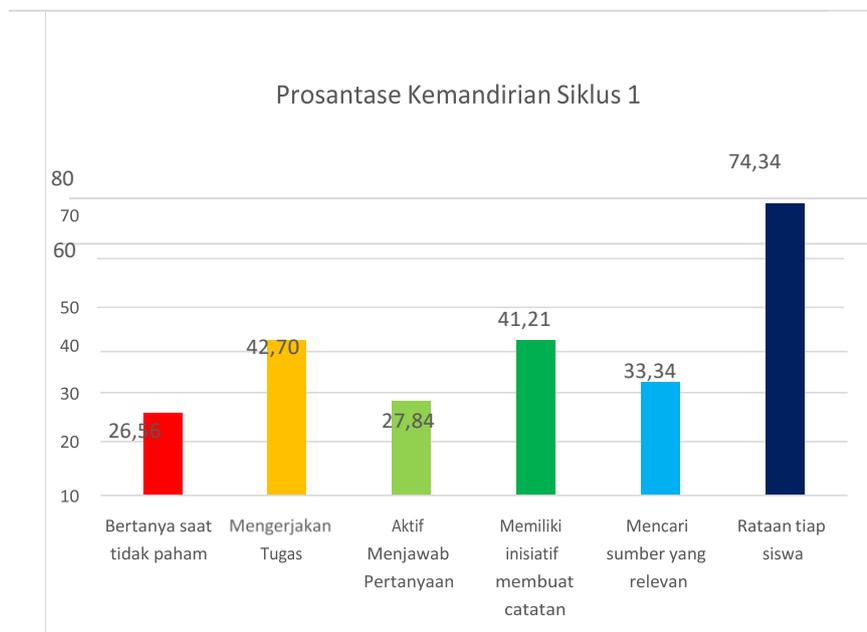
Rataan Tiap Indikator P3



Data kemandirian belajar dalam tabel diatas dapat dilihat prosentase penelitiannya dalam tabel berikut ini:

Gambar 1. 2.

Rataan Tiap Indikator dan Prosentase



Pada tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada akhir siklus 1 menunjukkan indikator bertanya saat tidak paham sebesar 26,56. Pada indikator mengerjakan tugas sebesar 42,70. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan sebesar 27,84. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan sebesar 41,54. Pada indikator mencari sumber yang relevan sebesar 33,34.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 November 2023 di kelas VII dengan materi “Peran Keluarga Bagi Perkembanganku ”, yang ditinjau dari Ajaran Gereja Katolik, selama 2 jam pelajaran. Dari hasil pengamatan

selama proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning ditemukan beberapa kendala yaitu:

1. Durasi perekaman yang terlalu pendek untuk kegiatan pembelajaran.
2. Di tempat tugas listrik tidak tersedia pada siang hari
3. Kurangnya sarana dan fasilitas internet
4. Waktu untuk melakukan praktik pada saat jam istirahat sehingga kelihatan kurang tenang
5. Peserta didik kurang dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pengaruh budaya dan lingkungan belajar

Di samping kendala-kendala yang ada di atas, ada beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu :

1. Suara gaduh/ ribut masih terdengar dari luar ruangan baik karena dilingkungan sekolah ada pembangunan gedung baru untuk labor dan rumah dinas
2. Masih terjadi masalah suara peserta didik kurang terdengar saat bertanya atau mempresentasikan hasil diskusi Alat perekam suara untuk peserta didik tidak ada
3. Mesin diesel yang digunakan untuk sumber listrik tidak stabil
4. Pada saat praktik pembelajaran banyak terganggu karena ada kegiatan di sebelah ruangan kelas
5. Speaker/ alat pembesar suara musik mati karena listrik tidak stabil
6. Ruangan kurang pencahayaan karena lampu atau penerangan tidak ada dalam ruangan

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar 2 (MA 2) yang sesuai dengan Metode PBL, dengan materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku yang ditinjau dari Ajaran Gereja Katolik. Selain itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas peneliti dan peserta didik. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jumat 3 November 2023 dari pukul 10.00 s.d 11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang

dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan empat kegiatan, yaitu: (1) Menyapa dan menyampaikan materi, (2) Doa pembuka, (3) Mengecek kehadiran peserta didik, (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mendesain kegiatan agar peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan, mengembangkan dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan metode Problem Based Learning, pertama-tama peserta didik diberikan pertanyaan berdasarkan pengalaman yang dialami dalam keluarga. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Selama diskusi berlangsung guru berkeliling dan mengajak peserta didik melakukan kajian secara independent berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukan dengan cara mencari jawaban berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya, peserta didik melakukan tukar informasi dan bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi.

Peserta didik yang sudah selesai presentasi mendapat penghargaan tepuk tangan dari guru dan peserta didik dari kelompok lain. Peserta didik membuat kesimpulan dan guru mengulangi kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Dan selanjutnya, guru memberikan kesimpulan serta penguatan dari seluruh proses pembelajaran.

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan antara lain: (1) Peserta didik menulis refleksi berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilakukan, dan (2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikut.

d. Observasi siklus II

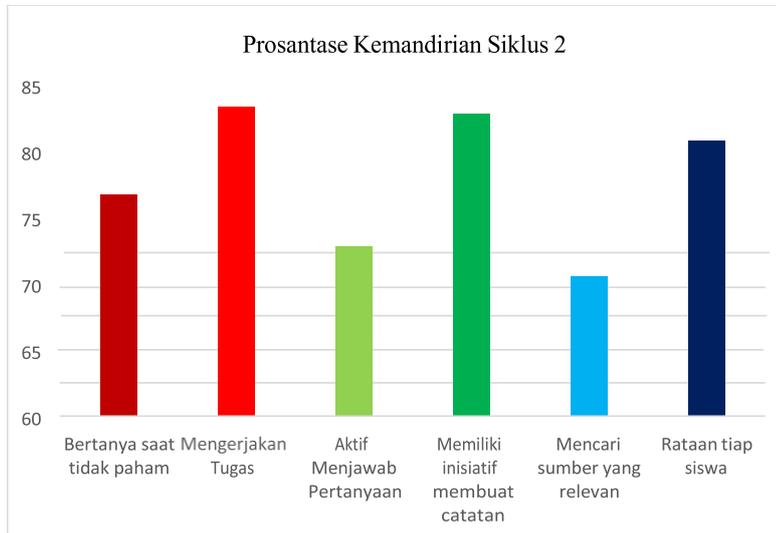
Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian P3 dengan metode PBL. Variabel Kemandirian P3 dan kemandirian belajar peserta didik yang terdiri dari 5 indikator pengamatan, yaitu:

1. Kemandirian bertanya ketika tidak paham
2. Kemandirian mengerjakan tugas
3. Kemandirian aktif menjawab pertanyaan
4. Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan
5. Kemandirian mencari sumber yang relevan

Variabel kemandirian yang diteliti pada siklus II dalam PTK ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

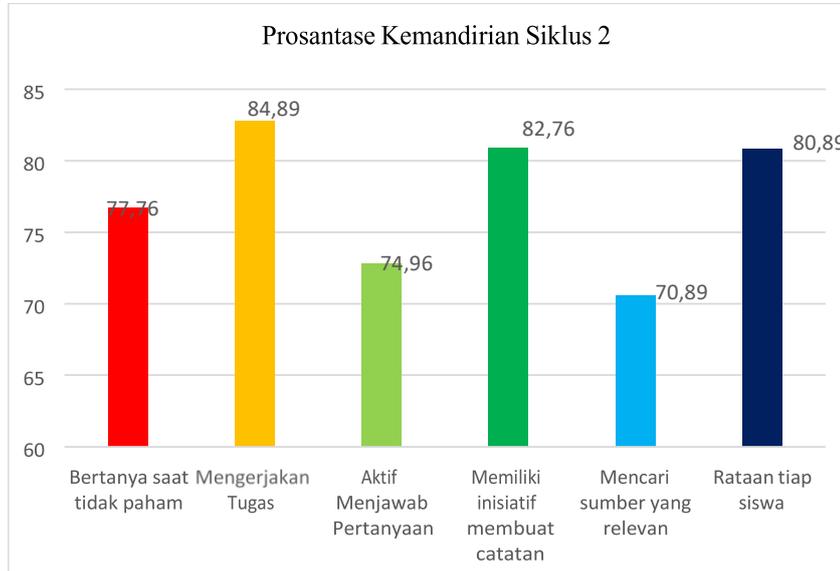
Gambar. 2.1.

Skor Prosentase Kemandirian P3



Gambar. 2.2.

Skor Prosentase Kemandirian P3



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik pada akhir siklus 2 menunjukkan indikator memiliki inisiatif bertanya saat tidak paham sebesar 77,76. Pada indikator mengerjakan tugas sebesar 84,89. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan sebesar 74,96. Pada indikator memiliki inisiatif

membuat catatan sebesar 82,76. Pada indikator mencari sumber yang relevan sebesar 70,89.

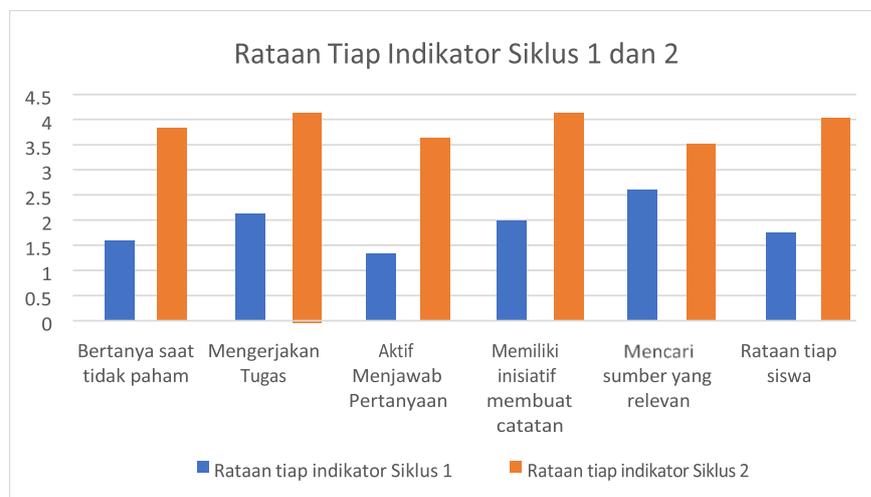
B. Pembahasan

1. Kemandirian : Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil pengamatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kemandirian Fase D kelas VII SMPN 2 Siberut Tengah pada siklus 1 dan 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang, dapat dilihat dalam tabel perolehan nilai sebagai berikut:

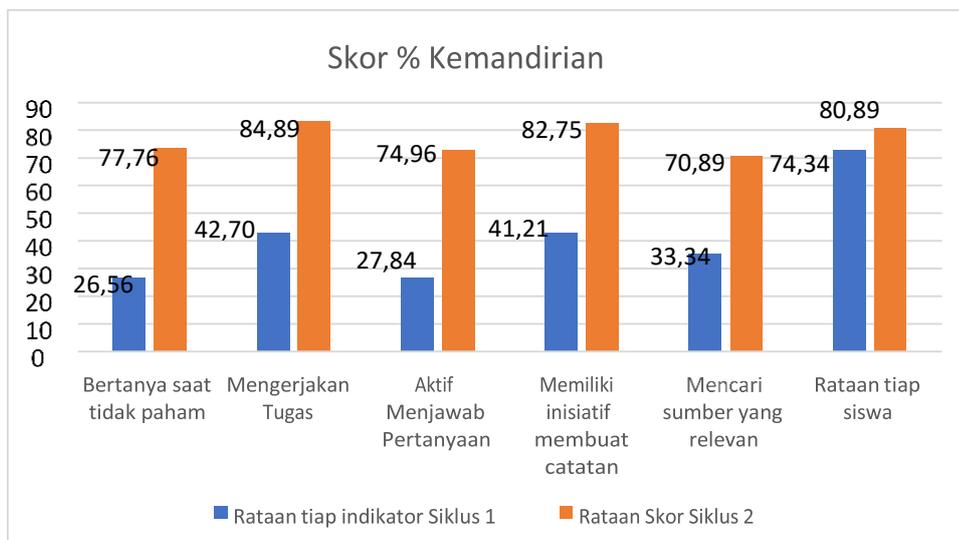
Tabel 3.1.

Data prosentase Peningkatan hasil Pengamatan P3



Tabel 3.2

Prosentase hasil Pengamatan P3 Siklus 1 dan 2



Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan pada setiap indikator. Hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan dari siklus 1. Pada indikator bertanya saat tidak paham, terjadi peningkatan sebesar 51,20. Pada indikator mengerjakan tugas, terjadi peningkatan sebesar 42,19. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan, terjadi peningkatan sebesar 47,12. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan terjadi peningkatan sebesar 41,54. Pada indikator mencari sumber yang relevan terjadi peningkatan sebesar 37,55. Sedangkan rata-rata prosentase hasil pengamatan Siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan 6,55 % yaitu sebesar 80,89.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian peserta didik fase D kelas VII pada setiap indikatornya. Pada indikator bertanya saat tidak paham, dari hasil penelitian siklus I sebesar 26,56 % terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 51,20 %. Pada indikator mengerjakan tugas siklus I dari 42,70 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42,19. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan pada siklus I sebanyak 27,84 terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 47,12. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan siklus I, terjadi peningkatan dari 41,21 % bertambah menjadi 41,54 pada siklus II. Pada indikator mencari sumber yang relevan yang pada siklus I sebesar 33,34 %, pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 37,55 %. Sedangkan rata-rata prosentase hasil pengamatan Siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan 6,55 % yaitu sebesar 80,89 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka ada saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru: Penggunaan metode PBL bisa digunakan setiap guru mata Pelajaran. Media pembelajaran berbentuk video bisa membantu peserta didik dalam memahami pelajaran karena peserta didik pada generasi sekarang saat ini lebih suka media yang berbentuk audio visual. Proses untuk menerapkan metode PBL memerlukan waktu yang lama (sekitar 4 JP). Penggunaan metode PBL mampu meningkatkan literasi peserta didik.
2. Bagi sekolah : Sekolah dapat menggerakkan para guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dari beberapa mapel dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti : Peneliti sebaiknya memperhatikan instrumen yang digunakan dalam mengukur kemandirian belajar peserta didik. Peneliti dapat menggunakan variabel yang lain untuk digunakan pada tingkat yang berbeda dalam fase D.

DAFTAR REFERENSI

- Craig A. Metler, (Daryatno alih bahasa), *Action Research* (Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru), Pustaka pelajar, Jogjakarta, 2011.
- CH.D.W. Sahertian, *Teknik Merancang Penelitian Tindakan Kelas*, Literasi Nusantara Abadi, Malang. 2021
- CH.D.W. Sahertian, *Strategi Peningkatan Keterampilan Belajar PTK Melalui Penerapan Model ASSURE*, Literasi Nusantara Abadi, Malang. 2021
- Sunarto Sukidin, Basrowi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Insan cendika, Bandung, 2007
- H. E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2009
- Masrinah, Enok Noni dkk. (2019). *Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 “Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0”
- Hanna, Meri. (2021). *Kemandirian Belajar Matematika Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada MTS Zending Islam Indonesia*. Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2).
- Waruwu, Elfin Warnius. (2023). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat, 1(2)
- Nasution, Toni. (2018). *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Ijtimaiyah 02 (01), 45-58